

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA KIT MATEMATIKA MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) DI SD NEGERI SUROKIDUL 01

Solikha

SD Negeri Surokidul 01

Email: *solikhanajib@gmail.com*

Abstrak

Kompetensi guru dalam pembelajaran matematika di SD Negeri Surokidul 01 masih belum maksimal sehingga diperlukan suatu kegiatan untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam pemanfaatan media KIT matematika melalui *In House Training* (IHT). Apakah Kompetensi guru dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media KIT matematika dapat meningkat setelah diadakannya *In House Training* (IHT) oleh kepala sekolah di SD Negeri Surokidul 01? Tujuan yang hendak dicapai adalah Mengetahui gambaran pelaksanaan *In House Training* (IHT) oleh kepala sekolah yang dapat meningkatkan Kompetensi guru dalam pemanfaatan media KIT matematika di SD Negeri Surokidul 01 Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 sampai berhasil mencapai 85% kriteria baik. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dengan melalui 2 siklus yang setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan serta setiap akhir suatu siklus dilaksanakan refleksi. Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat sebagai observer Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan observer peningkatan Kompetensi disekolah. Prosedur Penelitian melalui siklus I dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari observasi awal 58,52 meningkat menjadi 87,04 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 92,00 pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi guru dalam pemanfaatan media KIT matematika dapat meningkat setelah diadakannya *In House Training* (IHT) oleh kepala sekolah di SD Negeri Surokidul 01.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, KIT Matematika, In House Training* (IHT).

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah yang paling strategis adalah sebagai pemimpin dan manajer di sekolah. Unsur manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, controlling, motivasi dan evaluasi mutlak dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Perencanaan pendidikan dan struktur organisasi sekolahpun disusun guna memfasilitasi perwujudan tujuan pendidikan, serta seluruh anggota organisasi, pegawai atau karyawan dipimpin dan dimotivasi dengan tujuan mensukseskan pencapaian tujuan sekolah. Namun, hal ini tidak menjamin selamanya bahwa semua kegiatan akan

berlangsung sebagaimana yang direncanakan, dan dikelola dengan baik. Berbekal kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pijakan cara berfikir, cara mengelola dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang manajer. Kepala sekolah harus mampu menunjukkan perilaku sebagai contoh dan mampu untuk mengidentifikasi dan mengembangkan jenis-jenis input sekolah, mengembangkan proses sekolah (proses belajar mengajar, pengkoordinasian, pengambilan keputusan, pemberdayaan, pemotivasian, pemantauan, pensupervisian, pengevaluasian dan pengakreditasi).

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menetapkan 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: (1) kepribadian, (2) manajerial, (3) kewirausahaan, (4) supervisi, dan (5) sosial. Dasar kompetensi kepribadian ini akan sangat menentukan kompetensi lainnya, khususnya dalam melaksanakan program pendidikan nasional, propinsi, dan kabupaten/kota. Sebagai tambahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, kepala sekolah harus mampu menunjukkan kinerjanya berdasarkan kebijakan, perencanaan, dan program pendidikan.

Kompetensi manajerial merupakan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, di antaranya adalah pengetahuan tentang manajemen. Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Sebagai salah satu cara bagaimana sekolah mampu mewujudkan kemampuan dalam wirausahanya ini maka kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha atau donatur, serta mampu memandirikan sekolah dengan upaya berwirausaha.

Kompetensi supervisi ini sangat strategis bagi seorang kepala sekolah khususnya dalam memahami tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Tugas dan fungsi dari supervisi ini adalah untuk memberdayakan sumber daya sekolah termasuk guru. Salah satunya adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada SD Negeri Surokidul 01, penulis mendapatkan temuan masih lemahnya guru dalam pembelajaran matematika. Selain itu guru juga kurang

memanfaatkan media KIT dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan sekolah ini penulis mengambil tema penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media KIT Matematika Melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Surokidul 01. Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan permasalahannya adalah : 1) Untuk mengetahui apakah melalui *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan media KIT Matematika di SD Negeri Surokidul 01. 2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media KIT Matematika melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Surokidul 01.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dengan melalui 2 siklus yang setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan serta setiap akhir suatu siklus dilaksanakan refleksi. Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat sebagai observer Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan observer peningkatan Kompetensi disekolah. Prosedur Penelitian melalui siklus I dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan *In House Training* (IHT) tentang Pemanfaatan Media KIT Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Mulyoharjo 02. Metode pengumpulan data untuk menunjang pelaksanaan kegiatan IHT adalah:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah selaku Pembina di sekolah.
- b. Studi dokumentasi
- c. Observasi untuk mencari materi dalam pemanfaatan media KIT Matematika untuk pembelajaran yang berpusat pada anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi Awal

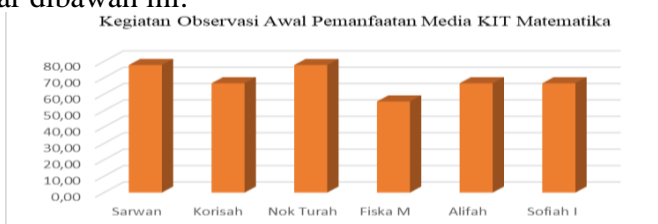
Berdasarkan pelaksanaan observasi kelas yang dilakukan oleh penulis terhadap guru tentang pemanfaatan media KIT matematika oleh 6 (enam) guru kelas SD Negeri Surokidul 01 Kecamatan Pagerbarang yang dilaksanakan selama 6 hari terhitung mulai tanggal

25 sampai dengan 29 Juli 2022 diperoleh temuan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika jarang dan belum pernah memanfaatkan media KIT matematika. Guru dalam melakukan pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang tersedia disekolah dan hanya menggunakan metode ceramah. Dampak dari pembelajaran yang muncul dari pembelajaran ini adalah suasana kelas kurang semangat, pembelajaran berjalan hanya satu arah. Siswa terkesan pasif dalam menerima pembelajaran dan kurang termotivasi.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

| No | Nama Responden | Nilai | Ket |
|-----------|----------------|--------|--------|
| 1 | Sarwan | 77.78 | B |
| 2 | Korisah | 66.67 | C |
| 3 | Nok Turah | 77.78 | B |
| 4 | Fiska M | 55.56 | C |
| 5 | Alifah | 66.67 | C |
| 6 | Sofiah I | 66.67 | C |
| Jumlah | | 422.22 | 411.11 |
| Rata-Rata | | 70.37 | 68.52 |

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan hasil observasi awal kepala sekolah kepada guru kelas masih rendah. Pemaparan data diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai secara umum memperoleh 68,52 dengan klasifikasi *cukup*. Adapun secara personal nilai tertinggi hanya diperoleh sebesar 77,78 dengan klasifikasi *baik*. Dan nilai terendah 55,56 dengan klasifikasi *cukup*. Data diatas dapat penulis sajikan grafik hasil observasi awal seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal Pemanfaatan Media KIT Matematika

Rendahnya nilai supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada pemanfaatan media KIT matematika yang dilakukan guru kelas di SD Negeri Surokidul 01 menjadi perhatian khusus kepala sekolah bagaimana agar kompetensi guru meningkat dalam pemanfaatan media KIT matematika.

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) kepala sekolah berkoordinasi dengan pengawas, guru/teman sejawat yang diberi tugas membantu pelaksanaan *In House Training* (IHT).
- 2) Melakukan sosialisasi kepada warga sekolah melalui rapat dewan guru.
- 3) Menyusun program perencanaan tindakan (panduan kegiatan), meliputi pendahuluan, Pelaksanaan dan penutup untuk pelaksanaan *In House Training* (IHT).
- 4) Melengkapi administrasi dalam melaksanakan IHT, seperti: membuat daftar hadir panitia dan daftar hadir peserta.
- 5) Menyiapkan refrensi dan materi-materi dalam pelaksanaan *In House Training* (IHT).
- 6) Mereviu dan mengadakan instrumen monitoring kegiatan yang sudah dibuat yang mengacu pada langkah-langkah kegiatan pelaksanaan *In House Training* (IHT).
- 7) Mereviu dan menggandakan instrumen evaluasi kepala sekolah yang sudah dibuat mengacu pada indikator-indikator yang hendak dicapai oleh kepala sekolah.
- 8) Mereviu dan menggandakan instrumen evaluasi yang sudah dibuat mengacu pada indikator-indikator yang hendak dicapai.
- 9) Mereviu dan menggandakan dampak kegiatan yang sudah dibuat mengacu pada indikator yang hendak dicapai pelaksanaan *In House Training* (IHT).

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) tentang Pemanfaatan Media KIT Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Surokidul 01 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 9 Oktober 2022 yang bertempat di sekolah asal (SD Negeri Surokidul 01). Narasumber dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah (Solikha, S.Pd.SD), sedangkan peserta adalah kepala sekolah SD Negeri Surokidul 01, tenaga pendidik/guru kelas 1 sampai dengan kelas VI dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sesuai dengan rencana yang telah disusun sesuai dengan panduan pelaksanaan *In House Training* (IHT) dilaksanakan

pukul 10.00 WIB diawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, sambutan oleh pengawas dan kepala sekolah dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber.

Materi yang disampaikan berkaitan dengan Kegiatan *In House Training* (IHT) tentang Pemanfaatan Media KIT Matematika Di SD Negeri Surokidul 01 sebagai berikut:

- 1) Pengertian Media Pembelajaran
- 2) Media Pembelajaran Matematika
- 3) Hakikat Komponen Instrumen Terpadu (KIT)
- 4) Hakikat Media KIT Matematika
- 5) Kelebihan Penggunaan KIT Matematika
- 6) Praktik penggunaan KIT Matematika

Setelah kegiatan pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan Tanya jawab dan penguatan materi oleh kepala sekolah.

c. Observasi

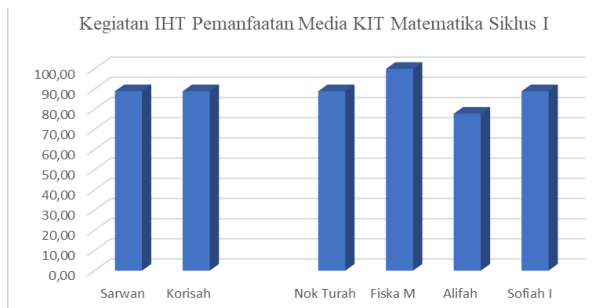
1) Evaluasi Hasil Kegiatan *In House Training* (IHT)

Instrumen ini dikembangkan oleh Kepala Sekolah untuk mengukur keberhasilan kegiatan *In House Training* (IHT) dengan menggunakan indikator dari tujuan yang pertama yang telah dibuat dalam matrik *In House Training* (IHT). Responden untuk instrumen ini adalah Kepala Sekolah. Berikut rekapitulasi evaluasi hasil kegiatan seperti yang tertera pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Evaluasi Kegiatan Siklus I

| No | Nama Responden | Nilai | Ket |
|-----------|----------------|--------|-----|
| 1 | Sarwan | 88.89 | A |
| 2 | Korisah | 88.89 | A |
| 3 | Nok Turah | 88.89 | A |
| 4 | Fiska M | 100.00 | A |
| 5 | Alifah | 77.78 | B |
| 6 | Sofiah I | 77.78 | B |
| Jumlah | | 522.22 | |
| Rata-Rata | | 87.04 | A |

Dari tabel 2 di atas dapat peneliti sajikan grafik observasi awal pemanfaatan media KIT matematika sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan IHT Pemanfaatan Media KIT Matematika Siklus I

Dari Gambar 2. Rekapitulasi Evaluasi Hasil *In House Training* (IHT) diatas, didapatkan informasi bahwa rata-rata keberhasilan evaluasi pelaksanaan *In House Training* (IHT) yang dilakukan kepada sejumlah guru kelas di SD Negeri Surokidul 01 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 87,04 dengan predikat A.

- 2) Dampak Keberhasilan Program/Kegiatan *In House Training* (IHT) terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran bagi Peserta Didik.

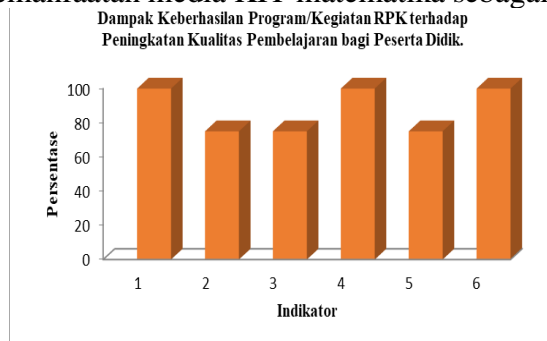
Instrumen ini dikembangkan oleh Kepala Sekolah dan diisi oleh Kepala Sekolah untuk mengukur dampak yang terlihat secara nyata pasca kegiatan *In House Training* (IHT) selesai dilaksanakan berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Adapun instrumen yang dikembangkan terdiri dari 6 (enam) indikator. Berikut rekapitulasi dampak keberhasilan program/kegiatan *In House Training* (IHT) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik seperti yang tertera pada grafik 4.2. dibawah ini:

Tabel 3. Dampak keberhasilan program/kegiatan *In House Training* (IHT) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik Siklus I

| No | Indikator | Nilai |
|--------|--|-------|
| 1. | Anak-anak bersemangat dalam menerima pelajaran | 100 |
| 2. | Anak –anak suka belajar tanpa disuruh guru | 75 |
| 3. | Anak – anak punya rasa ingin tahu yang lebih besar | 75 |
| 4 | Anak –anak dapat bekerja sama dengan teman lain | 100 |
| 5. | Anak- anak lebih respek dalam mengerjakan tugas | 75 |
| | Anak – anak dapat berbagi dengan teman lain | 100 |
| Jumlah | | 525 |

| No | Indikator | Nilai |
|----|-----------|-------|
| | Rata-rata | 87,5 |

Dari tabel 3 di atas dapat peneliti sajikan grafik observasi awal pemanfaatan media KIT matematika sebagai berikut:



Gambar 3. Dampak Keberhasilan Program/ Kegiatan RPK

Dari Gambar 3 di atas didapatkan informasi sebagai berikut: Pada indikator 1 mendapat persentase 100%, indikator 2 mendapat nilai 75%, indikator 3 mendapat nilai 75%, indikator 4 mendapat nilai 100%, indikator 5 mendapat nilai 75% dan indikator 6 mendapat nilai 100%. Nilai rata-rata indikator adalah 88% dengan kategori “Amat Baik”.

d. Refleksi

Dalam mencermati hasil evaluasi terhadap pelaksanaan *In House Training* (IHT) tentang Pemanfaatan Media KIT Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Surokidul 01 pada siklus I ditemukan beberapa indikator pencapaian yang belum berhasil. indikator tersebut pada media mistar FPB dan KPK. Dimana guru belum memahami penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

Adapun indikator yang telah kuat yaitu pada pemahaman konsep pemanfaatan media KIT Matematika, langkah-langkah dalam pemanfaatan KIT Matematika masih lemah. Dimana guru yang belum menguasai materi ini ada 2 orang guru, maka diambil keputusan untuk mengadakan pendampingan kepada guru yang belum mencapai indikator pada siklus kedua.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan materi yang akan digunakan untuk pendampingan dengan guru/peserta yang belum mencapai indikator.

- 2) Menentukan waktu untuk pendampingan dengan guru yang belum mencapai indikator.
- 3) Menyiapkan instrumen monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan pendampingan.

b. Tindakan

Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 Oktober 2022 setelah proses pembelajaran selesai yang bertempat diruang guru SD Negeri Surokidul 01. Kegiatan dalam pendampingan ini, penulis menjelaskan indikator yang belum dipahami oleh guru/peserta. Yaitu berkaitan dengan cara penggunaan media KIT Matematika. Setelah diadakan pendampingan, 2 orang guru/peserta sudah dapat memahami/menguasai secara keseluruhan tentang obserasi pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran Matematika.

c. Observasi

- 1) Evaluasi Hasil Kegiatan *In House Training* (IHT)

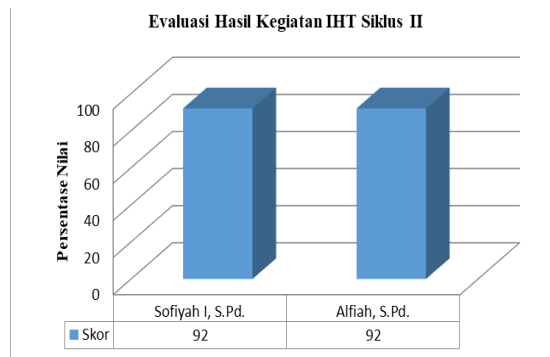
Instrumen ini dikembangkan untuk mengukur keberhasilan kegiatan *In House Training* (IHT) dengan menggunakan indikator dalam matrik *In House Training* (IHT). Responden untuk instrumen ini adalah guru yang ikut dalam pendampingan. Indikator yang ingin dihasilkan dari kegiatan ini adalah: 1) Guru dapat menjelaskan konsep media KIT Matematika., 2) Guru dapat menjelaskan jenis –jenis media KIT Matematika dan 3) Guru dapat menerapkan Media KIT dalam pembelajaran Matematika.

Berikut rekapitulasi evaluasi hasil kegiatan seperti yang tertera pada Tabel 4. dibawah ini:

Tabel 4. Evaluasi Kegiatan *In House Training* (IHT) Siklus II

| No | Nama Guru | Indikator | | | Jumlah | Skor |
|-----------------|-------------------------|-----------|---|---|--------|------|
| | | 1 | 2 | 3 | | |
| 1 | Sofiyah Inayatun, S.Pd. | 4 | 3 | 4 | 11 | 92 |
| 2 | Alfiah, S.Pd. | 3 | 4 | 4 | 11 | 92 |
| Jumlah | | | | | | 184 |
| Rata-Rata Nilai | | | | | | 92 |

Dari tabel diatas dapat dikonversikan kedalam Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Evaluasi Hasil Kegiatan IHT Siklus II

Dari Gambar 4. Rekapitulasi Evaluasi Hasil *In House Training* (IHT) diatas, didapatkan informasi nilai dari responden sebesar 92% dan 92% sedangkan Nilai rata-rata indikator adalah 92% dengan kategori “Amat Baik”.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis perbandingan hasil kemampuan pada siklus I sampai dengan hasil siklus II tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan *In House Training* (IHT) yang dilakukan telah berhasil. Keberhasilan ini ditengarai dari peningkatan kemampuan guru pada siklus I sampai dengan *In House Training* (IHT) selesai hingga siklus II. Dari keberhasilan ini dapat diyakini bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan yang terencana dengan benar dan baik secara tidak langsung akan mempengaruhi atau berdampak positif terhadap kemampuan pendidikan khususnya di suatu sekolah.

Berdasarkan data penulisan *In House Training* (IHT) berupa instrumen penilaian prota dan prosem di SD Negeri Surokidul 01 Kecamatan Pagerbarang tahun 2022 secara umum memperoleh peningkatan hasil yang signifikan dari observasi awal, siklus I dan siklus II.

Data hasil observasi awal menunjukkan rerata sebesar 68,52 dengan kategori **Cukup**. Sedangkan pada siklus I memperoleh rerata sebesar 87,04 dengan kategori **Baik**. Dengan demikian secara umum ada peningkatan data dari observasi awal ke siklus I dengan jumlah peningkatan rerata nilai sangat signifikan. Namun demikian, dari hasil siklus I ini penulis masih menemukan beberapa temuan yang berasal dari data observasi yang masuk. Diantara temuan itu diantaranya adalah: Beberapa kompetensi

dalam pemanfaatan media KIT matematika terutama dalam evaluasi pelaksanaan pemanfaatan media KIT matematika dikelas masih ada nilai yang belum maksimal. Dari temuan itu perlu adanya peningkatan hasil agar kompetensi yang dicapai oleh guru dalam pemanfaatan media KIT matematika dapat meningkat. Selain itu, Dampak keberhasilan program/kegiatan *In House Training* (IHT) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik sudah maksimal dengan memperoleh nilai 87,5 dengan predikat ***Amat baik***. Dalam mengambil data ini, instrumen dikembangkan oleh Kepala Sekolah dan diisi oleh Kepala Sekolah untuk mengukur dampak yang terlihat secara nyata pasca kegiatan *In House Training* (IHT) selesai dilaksanakan berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Adapun instrumen yang dikembangkan terdiri dari 6 (enam) indikator. Dari uraian tersebut kemudian penulis melangkah ke siklus II.

Siklus II menjawab semua kelemahan-kelemahan yang ada dalam siklus I. Data pada siklus II menunjukkan ada peningkatan yang signifikan perolehan rerata nilai dibandingkan siklus I. Pada siklus II Peneliti melaksanakan pendampingan kepada dua orang guru yang masih lemah dalam memanfaatkan media KIT Matematika. Kegiatan dalam pendampingan ini, penulis menjelaskan indikator yang belum dipahami oleh guru/peserta. Yaitu berkaitan dengan cara penggunaan media KIT Matematika. Setelah diadakan pendampingan, 2 orang guru/peserta sudah dapat memahami/menguasai secara keseluruhan tentang obserasi pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran Matematika. Dari data masuk diperoleh hasil rerata nilai sebesar 92 dengan kategori ***Amat baik***.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang dihasilkan selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan *In House Training* (IHT) Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan media KIT matematika di SD Negeri Surokidul 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai secara signifikan dari observasi awal, siklus I dan siklus II.

Pada observasi awal rata-rata nilai sebesar 68,52, meningkat menjadi 87,04. sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 92.

Saran

Simpulan dalam penelitian ini adalah

1. Para guru hendaknya selalu aktif memperhatikan dengan seksama serta rajin dalam latihan menyusun perangkat pembelajaran yang diberikan oleh Supervisor. Guru dapat lebih aktif, rajin, disiplin dan kreatif dalam menyusun perangkat pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah sesuai dengan petunjuk teknis menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar.
2. Supervisor hendaknya mampu memberikan pembinaan berupa pengawasan akademik, yaitu menilai dan membina guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2000. *Teknik-teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqip dan Rohmanto. 2007. *Penuntun dalam Proses Pembelajaran*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Arikunto. 2003. *Administrasi dan Supervisi untuk Kejuruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*.
_____ 2006. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Permendiknas No. 13 tahun 2007. *Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: LAN RI.
- PP Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: LAN RI.
- Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rodakarya.
- Rohani dan Ahmadi. 2000. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori. 2008. *Model-model Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Syaodih. 2008. *Pengembangan Kapasitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: UPI.